

## ASIS IDOL sebagai Model Pengabdian kepada Masyarakat dalam Penguatan Karakter, Kepemimpinan, dan Kepedulian Sosial Peserta Didik

Dewiana Novitasari<sup>1</sup>, Temmy Setiawan<sup>2</sup>, Masduki Asbari<sup>3</sup>, Wakhida Nurhayati<sup>4</sup>, Firdaus Putra<sup>5</sup>

<sup>1,3,5</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Tanri Abeng, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Aya Sophia Islamic School, Indonesia

Corresponding author email: [dhewiediosa@yahoo.co.id](mailto:dhewiediosa@yahoo.co.id)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan peran dosen dalam mendampingi satuan pendidikan melalui agenda seleksi ASIS IDOL (Aya Sophia Islamic School Inspiration and Development of Leadership). Program ini dirancang sebagai wahana pembinaan karakter, kepemimpinan, literasi, kepedulian lingkungan, anti-bullying, dan pelestarian budaya lokal sejak usia sekolah dasar dan menengah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui seleksi tematik, presentasi gagasan siswa, dialog reflektif, serta penilaian berbasis rubrik karakter. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran peserta didik terhadap nilai tanggung jawab personal, kepemimpinan berbasis keteladanan, dan internalisasi nilai sosial-keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Program ASIS IDOL terbukti efektif sebagai model PKM kolaboratif antara dosen, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan ekosistem pendidikan karakter.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat, pendidikan karakter, kepemimpinan siswa, sekolah Islam, ASIS IDOL]

### Abstract

*This community service program aims to implement the role of lecturers in supporting educational institutions through the ASIS IDOL (Aya Sophia Islamic School Inspiration and Development of Leadership) selection program. The program serves as a platform for character building, leadership development, literacy, environmental awareness, anti-bullying, and local cultural preservation among elementary and secondary students. Using a participatory-educational approach, the activities involved thematic selection, student presentations, reflective dialogue, and rubric-based character assessment. The results indicate increased student awareness of personal responsibility, exemplary leadership, and internalization of Islamic and social values in daily life. ASIS IDOL proves to be an effective collaborative PKM model between lecturers, schools, and the community in strengthening character education ecosystems.*

**Keywords:** community service, character education, student leadership, Islamic school, ASIS IDOL



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memegang peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pelaksanaan Tri Dharma, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dalam konteks pendidikan nasional, PKM tidak dapat lagi dipahami secara sempit sebagai aktivitas seremonial atau kegiatan insidental, melainkan harus dikembangkan sebagai proses transformasi sosial yang berkelanjutan, berbasis kebutuhan nyata masyarakat, dan berdampak langsung pada penguatan kualitas manusia Indonesia (Sudiyono et al., 2025).

Tantangan pendidikan abad ke-21 semakin kompleks, ditandai oleh degradasi karakter, menurunnya sensitivitas sosial, lemahnya kepemimpinan generasi muda, meningkatnya kekerasan simbolik di lingkungan sekolah, serta krisis kepedulian terhadap lingkungan hidup dan budaya lokal (Asbari, Novitasari, et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa sekolah sering kali terlalu fokus pada capaian kognitif, sementara dimensi afektif dan moral belum terinternalisasi secara optimal dalam praktik pendidikan sehari-hari (Asbari, Wijayanti, et al., 2020; Asbari, 2025b; Hyun et al., 2020). Kondisi ini menuntut hadirnya model PKM yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, nilai, dan keteladanan.

Dalam kerangka tersebut, keterlibatan dosen dalam aktivitas sekolah menjadi sangat relevan. Dosen tidak hanya berperan sebagai akademisi di ruang kuliah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membawa perspektif ilmiah, reflektif, dan visioner ke tengah masyarakat pendidikan. Salah satu bentuk konkret keterlibatan tersebut adalah pendampingan kegiatan penguatan karakter dan kepemimpinan siswa melalui agenda berbasis sekolah.

ASIS IDOL (Aya Sophia Islamic School Inspiration and Development of Leadership) merupakan inovasi program sekolah yang dirancang untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa melalui seleksi tematik berbasis nilai. Program ini mencakup berbagai kategori strategis, seperti Literasi, Lingkungan Hidup, Anti-Bullying, Budaya Banten, dan Jawara (karakter unggul). Setiap kategori tidak dimaksudkan sebagai ajang kompetisi semata, melainkan sebagai ruang pembelajaran sosial yang mendorong refleksi diri, internalisasi nilai, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan dosen sebagai juri, fasilitator reflektif, dan pendamping nilai dalam ASIS IDOL menjadikan agenda ini relevan untuk dikembangkan sebagai kegiatan PKM. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, ASIS IDOL berpotensi menjadi model PKM kolaboratif antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam rangka penguatan karakter, kepemimpinan, dan kepedulian sosial peserta didik sejak usia dini.

Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah: (1) mengimplementasikan peran dosen dalam pendampingan penguatan karakter dan kepemimpinan siswa; (2) meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai tanggung jawab personal, sosial, dan ekologis; serta (3) membangun model PKM berbasis sekolah yang dapat direplikasi pada satuan pendidikan lain.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 bertempat di Aya Sophia Islamic School, dengan sasaran utama peserta didik jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sasaran pendukung meliputi guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu metode pengabdian yang menempatkan masyarakat sasaran sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penguatan karakter dan kepemimpinan, yang menuntut keterlibatan langsung, refleksi personal, dan pembiasaan nilai.

Tahapan pelaksanaan PKM meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan inti, dan (3) tahap refleksi dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyelaraskan tujuan kegiatan, menyusun instrumen penilaian berbasis

karakter, serta menentukan kategori seleksi ASIS IDOL. Instrumen penilaian disusun secara sistematis dengan skala 1–5 yang mencakup aspek pemahaman nilai, internalisasi sikap, ekspresi gagasan, keteladanan, dan keberlanjutan dampak.

Tahap pelaksanaan inti dilakukan melalui kegiatan seleksi ASIS IDOL, di mana peserta didik menyusun dan mempresentasikan gagasan sesuai kategori yang dipilih. Dosen berperan sebagai juri sekaligus fasilitator dialog reflektif, dengan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta untuk mengaitkan gagasan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung secara dialogis dan edukatif, bukan semata-mata evaluatif.

Tahap refleksi dan evaluasi dilakukan melalui diskusi antara dosen, guru, dan peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan. Refleksi ini menjadi bagian penting dalam PKM, karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai dan perencanaan tindak lanjut di lingkungan sekolah dan keluarga. Data dalam kegiatan PKM ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan (foto dan catatan reflektif), serta hasil penilaian rubrik karakter. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan proses, dinamika, dan dampak kegiatan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi ASIS IDOL sebagai Model PKM Berbasis Sekolah**

Pelaksanaan ASIS IDOL dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi locus strategis bagi implementasi nilai-nilai pengabdian dosen kepada masyarakat secara berkelanjutan. Berbeda dengan PKM konvensional yang sering kali bersifat temporer dan berbasis proyek singkat, ASIS IDOL dirancang sebagai agenda tahunan yang terintegrasi dengan kalender akademik sekolah. Hal ini memungkinkan terjadinya proses pendampingan nilai secara gradual, reflektif, dan berkelanjutan.

Keterlibatan dosen dalam ASIS IDOL tidak terbatas pada fungsi penilaian, melainkan juga sebagai fasilitator refleksi, role model akademik, serta penghubung antara dunia keilmuan dan praktik pendidikan dasar-menengah. Dalam setiap sesi seleksi, dosen berperan mengarahkan diskusi ke aspek nilai, makna, dan implikasi sosial dari gagasan yang disampaikan peserta. Dengan demikian, kegiatan ini memenuhi prinsip PKM partisipatif, di mana masyarakat sasaran (siswa, guru, dan sekolah) terlibat aktif sebagai subjek, bukan objek kegiatan.

### **Penguatan Karakter dan Kepemimpinan Siswa**

Salah satu temuan utama dalam kegiatan PKM ini adalah menguatnya kesadaran peserta didik mengenai makna kepemimpinan sebagai keteladanan. Melalui berbagai kategori ASIS IDOL—seperti Literasi, Lingkungan Hidup, Anti-Bullying, Budaya Banten, dan Jawara—siswa diajak memahami bahwa kepemimpinan tidak identik dengan posisi formal, melainkan kemampuan memengaruhi lingkungan melalui sikap dan tindakan positif (Kamar et al., 2020; Santoso, 2023).

Dalam sesi dialog reflektif, banyak peserta menunjukkan transformasi cara pandang dari orientasi kompetisi menuju orientasi kontribusi. Hal ini terlihat dari narasi siswa yang mulai menekankan konsistensi kebiasaan harian, kepedulian terhadap teman sebaya, serta keberanian menyuarakan nilai kebaikan di lingkungan sekolah dan keluarga. Proses ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang menekankan integrasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

### **Dimensi Lingkungan Hidup: Dari Diri Sendiri ke Lingkungan Sosial**

Kategori Lingkungan Hidup menjadi ilustrasi kuat bagaimana pendekatan PKM ini menekankan perubahan dari dalam diri. Peserta tidak hanya dinilai berdasarkan proyek besar atau aksi eksternal, tetapi juga dari pilihan personal sehari-hari, seperti penggunaan botol minum ulang, pakaian yang sederhana dan tahan lama, pengurangan barang sekali pakai, serta kebiasaan hemat energi dan air.

Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan berkelanjutan yang menempatkan individu sebagai aktor utama perubahan ekologis. Dalam diskusi, siswa mulai menyadari bahwa kepedulian lingkungan bukan sekadar kampanye, melainkan gaya hidup. Narasi-narasi ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai keberlanjutan yang menjadi salah satu tujuan utama PKM.

### **Literasi, Budaya, dan Anti-Bullying sebagai Pilar Sosial**

Selain lingkungan hidup, kategori Literasi, Budaya Banten, dan Anti-Bullying memperlihatkan bagaimana PKM ini menyentuh dimensi sosial dan kultural masyarakat. Pada kategori Literasi, siswa tidak hanya menampilkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen, dan menyampaikan gagasan secara etis (Asbari, 2025a; Casika et al., 2023; Putri et al., 2023).

Kategori Budaya Banten menegaskan pentingnya pelestarian identitas lokal di tengah arus globalisasi. Melalui eksplorasi sejarah, tradisi, dan nilai Islami Banten, siswa menunjukkan kebanggaan identitas yang sehat dan inklusif. Sementara itu, kategori Anti-Bullying menjadi ruang edukatif untuk membangun kesadaran empati, keadilan, dan keberanian moral dalam menolak kekerasan simbolik maupun fisik.

### **Peran Dosen dalam Ekosistem PKM Pendidikan**

Dalam kegiatan ini, dosen berperan sebagai agen transformasi sosial yang menjembatani teori dan praktik (Novitasari et al., 2021; Novitasari & Asbari, 2024; Suroso et al., 2021). Kehadiran dosen memberikan legitimasi akademik terhadap kegiatan sekolah, sekaligus memperkaya perspektif guru dan siswa melalui pendekatan ilmiah dan reflektif. Peran ini memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai mitra strategis satuan pendidikan dalam membangun sumber daya manusia.

### **Dampak Kegiatan PKM terhadap Peserta Didik**

Pelaksanaan ASIS IDOL sebagai bagian dari PKM memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan afektif, sosial, dan kepemimpinan peserta didik. Berdasarkan observasi partisipatif selama proses seleksi dan dialog reflektif, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan gagasan, serta kemampuan merefleksikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Peserta tidak hanya mampu menjelaskan konsep abstrak seperti kepemimpinan, kepedulian lingkungan, atau anti-bullying, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman personal di rumah dan sekolah.

Secara psikologis, kegiatan ini mendorong terbentuknya self-efficacy pada peserta didik. Mereka merasa diakui bukan hanya karena prestasi akademik, tetapi juga karena sikap, kebiasaan, dan nilai yang mereka hidupi. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, di mana penguatan identitas diri dan harga diri menjadi fondasi perkembangan karakter jangka panjang.

### **Dampak terhadap Guru dan Budaya Sekolah**

PKM ASIS IDOL juga berdampak pada guru dan budaya sekolah. Guru memperoleh perspektif baru mengenai asesmen berbasis karakter yang tidak terjebak pada angka, tetapi pada proses dan konsistensi perilaku. Diskusi antara dosen dan guru selama kegiatan membuka ruang refleksi pedagogis tentang pentingnya keteladanan dan pembiasaan nilai dalam pembelajaran (Asbari, 2024; Asbari, et al., 2020; Asbari, et al., 2020; Asbari & Prasetya, 2021).

Budaya sekolah mulai bergerak dari orientasi kompetisi menuju kolaborasi dan keteladanan. Seleksi tidak lagi dipahami sebagai ajang mencari yang terbaik semata, tetapi sebagai ruang belajar bersama. Hal ini memperkuat iklim sekolah yang inklusif, aman, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

### **ASIS IDOL sebagai Model PKM Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas**

Secara konseptual, ASIS IDOL dapat diposisikan sebagai model PKM pendidikan karakter berbasis komunitas sekolah. Model ini memiliki beberapa keunggulan utama: (1) integrasi nilai dengan praktik nyata; (2) keberlanjutan program karena terikat dengan kalender sekolah; (3) kolaborasi multipihak antara dosen, guru, siswa, dan orang tua; serta (4) fleksibilitas untuk direplikasi di konteks sekolah lain.

Model ini menegaskan bahwa PKM di bidang pendidikan tidak harus selalu berupa pelatihan singkat atau penyuluhan satu arah (Agistiawati et al., 2025; Asbari, Kumoro, et al., 2024; Simorangkir et al., 2024). Sebaliknya, PKM dapat hadir sebagai proses pendampingan nilai yang kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, ASIS IDOL memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model PKM yang relevan dengan tantangan pendidikan Indonesia.

### Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 1.** Finalis ASIS Idol 2026



**Gambar 2.** Proses Wawancara Seleksi



**Gambar 3.** Proses Wawancara Seleksi



**Gambar 4.** Selesai Proses Wawancara Seleksi

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui agenda ASIS IDOL menunjukkan bahwa penguatan karakter dan kepemimpinan peserta didik dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan berbasis sekolah yang partisipatif dan reflektif. Keterlibatan dosen sebagai fasilitator nilai dan refleksi memberikan nilai tambah akademik sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan karakter generasi muda.

ASIS IDOL terbukti mampu menjadi wahana pembelajaran sosial yang menekankan bahwa kepemimpinan dimulai dari diri sendiri, tercermin dalam pilihan personal, sikap sehari-hari, dan konsistensi perilaku. Dalam konteks lingkungan hidup, peserta didik memahami bahwa kepedulian ekologis tidak hanya diwujudkan melalui aksi eksternal, tetapi juga melalui apa yang dikenakan, digunakan, dan dibiasakan dalam kehidupan harian.

Sebagai model PKM, ASIS IDOL memiliki keunggulan pada integrasi nilai, keberlanjutan program, dan kolaborasi multipihak. Oleh karena itu, direkomendasikan agar: (1) perguruan tinggi mendorong dosen untuk terlibat aktif dalam program penguatan karakter di sekolah; (2) sekolah mengadopsi model seleksi berbasis nilai sebagai bagian dari budaya belajar; dan (3) pemerintah daerah mendukung replikasi program serupa sebagai bagian dari kebijakan pembangunan sumber daya manusia.

Dengan demikian, ASIS IDOL tidak hanya berfungsi sebagai agenda sekolah, tetapi juga sebagai model Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan insan berkarakter, beradab, dan berdaya saing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E., Fuadi, A., & Mariyanah, S. (2025). Creative Teaching Practices: A Combination of Total Physical Response (TPR) at Elementary School Students in Tangerang. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16–24. <https://doi.org/10.70508/wjwpe814>
- Asbari, M. (2024). Empat Level Guru: Perspektif Kepemimpinan Di Kelas. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 123–132.
- Asbari, M. (2025a). Model Kebijakan Sekolah Unggulan Berbasis Akademik, Karakter, dan Kesamaptaan Jasmani: Studi Kualitatif Perencanaan Pendidikan Daerah di Kabupaten Tangerang. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(01), 60–71. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v3i01.826>
- Asbari, M. (2025b). ZOTS (Zero Order Thinking State) dan Copy-pasting: Konsep C0 dalam Kontekstualisasi Taksonomi Bloom sebagai Respons terhadap Brain Rot. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 03(02), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.70508/literaksi.v5i02.809>
- Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Imelda, D., Yanthy, E., Purwanto, A., Kusumaningsih, S. W., & Putra, F. (2020). *Diskursus Soft Skills dan Hard Skills: Apa yang Membangun Inovasi Guru Sekolah?*
- Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., WINANTI, W., Fayzhall, M., & Putra, F. (2020). Hard Skills Dan Soft Skills: Apa Membangun Inovasi Guru Sekolah Islam? *Journal EVALUASI*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.362>
- Asbari, M., Kumoro, D. F. C., Santoso, G., & Nurhayati, W. (2024). Pintar, Kritis, Literat: Pembekalan Remaja dalam Era Informasi. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 23–29.
- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 8–14. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/niswantara/article/view/9>
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490–506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). Hard Skills atau Soft Skills: Manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.333>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19.

- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 286–293. <https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2661032>
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i1.10196>
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2024). Peran Dukungan Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Swasta. *Motivaksi: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, Akuntansi Dan Bisnis*, 01(01), 9–22. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/motivaksi/article/view/12>
- Novitasari, D., Asbari, M., Amri, L. H. A., & Hutagalung, D. (2021). Mengelola Komitmen Dosen: Analisis Peran Modal Psikologis dan Leaders Coaching. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 198–213. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1845>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Santoso, N. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 332–338. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.378>
- Simorangkir, Y. N., Chidir, G., Haryanto, B., Putra, F., Pramono, T., Hutagalung, D., & Asbari, M. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Guru melalui Workshop Menulis Artikel dan Publikasi di Jurnal Ilmiah. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 30–34.
- Sudiyono, R. N., Setiawan, R., Hulu, P., Hardjo, N. K., Purwaningrum, D., Pebrina, E. T., Gazali, G., Rusmanto, H., Hartati, R., Asnaini, S. W., Sari, L., Sitorus, S. L., Novitasari, D., Asbari, M., Maesaroh, S., Olin, M. N., Radita, F. R., & Sunarto, R. M. (2025). Penguatan UKM Melalui Program KUR dan Legalitas Usaha di BUMDes Serdang Tirta Kencana dan Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.70508/qc8b7s57>
- Suroso, S., Riyanto, R., Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 437–450. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1240>